

# FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

## ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Karakteristik Penderita Kanker Kolorektal Di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

---

Asmaul Husnah<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Andi Kartini Eka Yanti<sup>2</sup>, Arina Fathiyah Arifin<sup>3</sup>,  
Berry Erida Hasbi<sup>4</sup>, Dzul Ikram<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [andikartinieka.yanti@umi.ac.id](mailto:andikartinieka.yanti@umi.ac.id)

[asmaulhusnahabidin@gmail.com](mailto:asmaulhusnahabidin@gmail.com)<sup>1</sup>, [andikartinieka.yanti@umi.ac.id](mailto:andikartinieka.yanti@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arinafathiyah.arifin@umi.ac.id](mailto:arinafathiyah.arifin@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[berryerida.hasbi@umi.ac.id](mailto:berryerida.hasbi@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [dzul.ikram@umi.ac.id](mailto:dzul.ikram@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(085256267771)

---

## ABSTRAK

Di Indonesia, kanker *kolorektal* merupakan pembunuh utama. Mengacu pada tumor ganas di usus besar dan rektum, kami mengatakan bahwa kanker ini berkembang dari jaringan epitel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil tipe orang yang terdiagnosis kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar pada tahun 2022. Penelitian deskriptif observasional dilakukan. Total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian sebanyak 55 pasien, yang diambil dari populasi pasien kanker kolorektal di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar. Kriteria inklusi diperhitungkan selama pengumpulan sampel, yaitu pasien kanker kolorektal dengan data rekam medik lengkap. Data diolah dengan metode univariat. Mayoritas pasien kanker kolorektal berusia 46-55 tahun (38,2%), didominasi oleh laki-laki (52,7%), riwayat keluarga yaitu yang tidak memiliki riwayat keluarga (80,0%), tingkat pendidikan terbanyak SD (36,4%), jenis pekerjaan sebagai IRT (30,9%), berdasarkan suku yaitu makassar (58,2%), riwayat sering konsumsi daging merah dengan pasien yang memiliki riwayat (80,0%), riwayat merokok dengan pasien yang tidak memiliki riwayat (52,7%), lokasi tersering berada di rektum (69,1%), gambaran *histopatologi adenokarsinoma* (96,4%) dan jenis kemoterapi yaitu regimen *FOLFOX* (56,4%). Usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, pendidikan, pekerjaan, suku, riwayat konsumsi daging merah, riwayat merokok, lokasi kanker, gambaran *histopatologi* serta jenis kemoterapi dari pasien kanker *kolorektal* merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan.

Kata kunci: Kanker kolorektal; usia; jenis kelamin; gambaran histopatologi; kemoterapi

---

## PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

## Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email: [fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

Phone: +681312119884

## Article history:

Received 31<sup>st</sup> October 2023

Received in revised form 1<sup>st</sup> January 2024

Accepted 25<sup>th</sup> January 2024

Available online 29<sup>th</sup> January 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**ABSTRACT**

*Colorectal cancer is one of the leading causes of death in Indonesia, this cancer is a malignant tumor that arises from epithelial tissue from the colon and rectum, aimed at malignant tumors found in the colon and rectum. The purpose of this study is to determine the characteristics of colorectal cancer patients at the Ibnu Sina Teaching Hospital Makassar in 2022. The research conducted was an observational descriptive study. The population of this study was all colorectal cancer patients recorded at the Ibnu Sina Teaching Hospital Makassar so that the study sample was obtained with total sampling, namely the entire study population of 55 patients. The sample acquisition was adjusted to the inclusion criteria, namely colorectal cancer patients with complete medical record data. Data is processed by univariate method. The majority of colorectal cancer patients aged 46-55 years (38.2%), dominated by men (52.7%), family history is those who have no family history (80.0%), the highest level of education is elementary school (36.4%), type of work as IRT (30.9%), based on ethnicity namely Makassar (58.2%), history of frequent consumption of red meat with patients who have a history (80.0%), history of smoking with patients who have no history (52.7%), the most common locations were in the rectum (69.1%), histopathological features of adenocarcinoma (96.4%) and the type of chemotherapy was the FOLFOX regimen (56.4%). Age, gender, family history, education, occupation, ethnicity, history of red meat consumption, smoking history, cancer location, histopathological features and type of chemotherapy from colorectal cancer patients are things that need to be considered.*

*Keywords: Colorectal cancer; age; gender; histopathological features; chemotherapy*

---

**PENDAHULUAN**

Kanker menurut WHO adalah pertumbuhan dan penyebaran sel yang tidak terkendali, sedangkan menurut NCI (*National Cancer Institute*) adalah penyakit dimana sel abnormal membelah tanpa terkendali dan dapat menyerang jaringan di sekitarnya (1).

Sederhananya, kanker *kolorektal* adalah pertumbuhan ganas yang terbentuk pada lapisan usus besar atau *rektum*. Istilah kanker kolorektal"digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ganas di *rektum* dan usus besar (2). Proliferasi sel yang tidak terkendali pada lapisan epitel usus besar (3) merupakan ciri khas kanker *kolorektal* (3).

Dalam sistem pencernaan, sering disebut saluran cerna, usus besar dan rektum merupakan bagian dari usus besar. Usus, yaitu usus besar dan *rektum*, menghasilkan energi dan membuang limbah (2).

Meskipun merupakan kanker keempat terbanyak di dunia, kanker *kolorektal* merupakan salah satu penyebab kematian utama di Indonesia. Kanker *kolorektal* merupakan jenis kanker ketiga yang paling umum terjadi pada pria dan wanita di Indonesia, sekaligus merupakan jenis kanker kedua yang paling umum di negara Barat. Kanker *kolorektal* menempati peringkat keempat sebagai bentuk kanker paling umum di dunia, dengan rasio pasien pria dan wanita sebesar 19,4 hingga 15,3 per 100.000 orang (4).

Pasien kanker *kolorektal* di Indonesia sebelumnya terbukti lebih muda dibandingkan pasien kanker kolorektal di negara maju. Lebih dari 30% kasus terjadi pada individu berusia 40 tahun atau lebih muda, sementara hanya 2-8% pasien berusia 50 tahun atau lebih muda terjadi di negara-negara industri (2).

Usia adalah penentu utama pada sebagian besar populasi. Kanker kolorektal adalah kanker kedua yang paling umum terjadi pada mereka yang berusia di atas 50 tahun, dan 90% dari seluruh kasus terjadi pada orang berusia 50 tahun ke atas dalam populasi umum. Faktor risiko kanker usus besar atau *kolon* termasuk pola makan yang buruk, merokok, kurang aktif, dan obesitas (5).

Melihat konteks tersebut, peneliti memandang penting untuk menyelidiki kanker *kolorektal* sehingga disusunlah penelitian bertajuk “Karakteristik Penderita Kanker *Kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022”

### METODE

Metode penelitian deskriptif dan observasional digunakan. Total sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian sebanyak 55 pasien, yang diambil dari populasi pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar. Pasien yang didiagnosis kanker *kolorektal* dan memiliki akses penuh terhadap rekam medisnya diprioritaskan dalam proses pemilihan sampel. Teknik univariat digunakan untuk menganalisis data.

### HASIL

Analisis univariat dilakukan untuk mengatur data dalam Microsoft Excel, dan distribusi frekuensi setiap variabel dihitung menggunakan pendekatan ini. setelah itu dituangkan dalam tabel dan teks.

Tabel 1. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Usia	N	%
<26 Tahun	0	0,0
26-35 Tahun	2	3,6
36-45 Tahun	7	12,7
46-55 Tahun	21	38,2
56-65 Tahun	14	25,5
>66 Tahun	11	20,0
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 1 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022 berdasarkan usia, didapatkan 0 pasien dengan usia <26 tahun, dan 2 pasien (3,6%) dengan usia 26-35 tahun, 7 pasien (12,7%) dengan usia 36-45 tahun, 21 pasien (38,2%) dengan usia 46-55 tahun, 14 pasien (25,5%) dengan usia 56-65 tahun dan yang terakhir 11 pasien (20,0%) dengan usia >65 tahun.

Tabel 2. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	29	52,7
Perempuan	26	47,3
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 2 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022 berdasarkan pengelompokkan jenis kelamin, didapatkan sebanyak 29 pasien (52,7%) adalah laki-laki dan 26 pasien (47,3%) adalah perempuan.

Tabel 3. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Riwayat Keluarga di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Riwayat Keluarga	N	%
Ada	11	20,0
Tidak Ada	44	80,0
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 3 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022 berdasarkan pengelompokkan Riwayat Keluarga, didapatkan sebanyak 11 pasien (20,0%) adalah yang ada riwayat keluarga dan 44 pasien (80,0%) adalah yang tidak ada riwayat keluarga.

Tabel 4. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	2	3,6
SD	20	36,4
SMP	5	9,1
SMA	16	29,1
PT	12	21,8
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 4 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022 berdasarkan tingkat pendidikan, didapatkan pasien kanker *kolorektal* dengan tingkat pendidikan tidak sekolah yaitu sebanyak 2 pasien (3,6%), kemudian pasien kanker *kolorektal* dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 20 pasien (36,4%), Selanjutnya pasien kanker *kolorektal* dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 pasien (9,1%), dan pasien kanker *kolorektal* dengan tingkat pendidikan SMA 16 pasien (29,1%), dan yang terakhir pasien kanker *kolorektal* dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 pasien (21,8%).

Tabel 5. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Pekerjaan	N	%
Tidak Bekerja	1	1,8
IRT	17	30,9
PNS	14	25,5
Wiraswasta	12	21,8
Petani	7	12,7
Lain-Lain	4	7,3
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 5 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022. Berdasarkan tingkat pekerjaan, didapatkan pasien kanker *kolorektal* dengan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 1 pasien (1,8%), kemudian pasien kanker *kolorektal* dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 17 pasien (30,9%), pasien kanker *kolorektal* dengan

pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 14 pasien (25,5%), pasien kanker *kolorektal* dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta sebanyak 12 pasien (21,8%), pasien kanker *kolorektal* dengan pekerjaan sebagai Petani yaitu sebanyak 7 pasien (12,7%) dan terakhir pasien kanker *kolorektal* dengan pekerjaan lain-lain sebanyak 4 pasien (7,3%).

Tabel 6. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Usia	N	%
Makassar	32	58,2
Bugis	22	40,0
Toraja	1	1,8
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 6 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Saki Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022 berdasarkan suku, didapatkan 32 pasien (58,2%) kanker *kolorektal* berdasarkan dari suku Makassar, 22 pasien (40,0%) kanker *kolorektal* berdasarkan dari suku bugis, didapatkan 1 pasien (1,8%) kanker *kolorektal* berdasarkan dari suku toraja.

Tabel 7. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Riwayat Sering Konsumsi Daging Merah di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Daging Merah	N	%
Ada	44	80,0
Tidak Ada	11	20,0
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 7 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Saki Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022. Berdasarkan riwayat sering konsumsi daging merah, didapatkan 44 pasien (80,0%) kanker *kolorektal* berdasarkan ada riwayat sering konsumsi daging merah, 11 pasien (20,0%) kanker *kolorektal* berdasarkan tidak ada riwayat sering konsumsi daging merah.

Tabel 8. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Riwayat Merokok di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Riwayat Merokok	N	%
Ada	26	47,3
Tidak Ada	29	52,7
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 8 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022, berdasarkan riwayat merokok, didapatkan 26 pasien (47,3%) kanker *kolorektal* berdasarkan ada riwayat merokok, dan 29 pasien (52,7%) kanker *kolorektal* berdasarkan tidak ada riwayat merokok.

Tabel 9. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Lokasi Kanker di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Lokasi Kanker	N	%
Kolon	17	30,9
Rektum	38	69,1
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 9 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 sampel/pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022, berdasarkan pengelompokkan lokasi kanker, didapatkan sebanyak 17 pasien (30,9%) kanker yang berada di lokasi *kolon*, dan didapatkan 38 pasien (69,1%) kanker yang berada di lokasi *rektum*.

Tabel 10. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Gambaran *Histopatologi* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Histopatologi	N	%
Adenokarsinoma	53	96,4
Karsinoma Sel Skuamosa	2	3,6
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 10 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022, berdasarkan gambaran *histopatologi* didapatkan 53 pasien (96,4%) dengan gambaran *histopatologi adenokarsinoma*, dan didapatkan 2 pasien (3,6%) dengan gambaran *karsinoma sel skuamosa*

Tabel 11. Distribusi Pasien Kanker *Kolorektal* Berdasarkan Jenis Kemoterapi di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022

Jenis Kemoterapi	N	%
FOLFOX	31	56,4
FOLFORI	0	0
CapeOX	24	43,6
Total	55	100.0

Berlandaskan tabel 11 bisa diidentifikasi yaitu dari 55 pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar tahun 2022, berdasarkan pengelompokkan jenis kemoterapi, didapatkan sebanyak 31 pasien (56,4%) berdasarkan jenis kemoterapi *FOLFOX*, dan didapatkan 0 pasien, berdasarkan jenis kemoterapi *FOLFORI*, dan yang terakhir didapatkan sebanyak 24 pasien (43,6%) berdasarkan jenis kemoterapi *CapeOX*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tabel 1 yaitu sebagian besar pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022 berusia 46-55 tahun. Didukung penelitian Elbert Hansyah Wibowo pada tahun 2016-2020 di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta dengan hasil frekuensi tertinggi pada kelompok usia 46-55 tahun dengan jumlah pasien (72,4%). Seiring dengan bertambahnya usia maka sangat rentang terjadi kanker *kolorektal* dikarenakan di usia lanjut terjadilah pengumpulan mutasi somatik akibat akumulasi *neoplasma* dan penurunan imunitas tubuh (6).

Berdasarkan hasil telah diperoleh pada tabel 2, sebagian dari pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar Tahun 2022 merupakan laki-laki (52,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk di Rumah Sakit Umum Pendidikan Dr.M.Djamil Padang Tahun 2018-2019, dengan hasil frekuensi pasien kanker *kolorektal* terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah (81%) dan perempuan berjumlah (19%) (7).

Hal ini belum sepenuhnya dipahami, tetapi diduga adanya hubungan dari gaya hidup dan status pekerjaan. Pada wanita kepustakaan lain mengatakan bahwa pada perempuan dapat terjadinya faktor resiko kanker *kolorektal* meningkat seiring dengan karena adanya faktor terjadinya *menopause* (5).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 3, menunjukkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan riwayat keluarga adalah frekuensi tertinggi pada pasien yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak (80,0%), sedangkan pada pasien yang memiliki riwayat keluarga sebanyak (20,0%). Hasil penelian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan dkk di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar pada tahun 2019-2020, dengan hasil frekuensi terbanyak adalah yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak (96,1%) dan yang memiliki riwayat keluarga sebanyak (3,9%). Hal ini terkait dengan munculnya kanker *kolorektal*, yang mungkin disebabkan oleh mutasi gen penekan tumor. Hal ini sebagian disebabkan oleh perubahan onkogen yang biasanya menekan kematian sel (8).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 4, frekuensi tertinggi adalah pada pasien dengan tingkat Pendidikan SD yaitu (36,4%) dan disusul dengan tingkat SMA (29,1%), pasien dengan tingkat Pendidikan PT (Perguruan Tinggi) (21,8%) dan dengan tingkat pendidikan SMP (9,1%). Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian serupa yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau oleh Nurul dkk. Pada tahun 2018, 26 pasien (60,5%) dengan kanker kolorektal telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertinggi bagi individu tersebut: sekolah dasar. Kemampuan seseorang dalam menyerap informasi baru dan mengembangkan pengetahuannya meningkat sebanding dengan tingkat pendidikannya (3).

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi terbesar berdasarkan pekerjaan terlihat pada pasien yang tinggal di rumah penuh waktu (30,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronal dkk di Rumah Sakit X pada tahun 2022, mendapatkan frekuensi tertinggi kanker *kolorektal* terjadi pada pasien yang bekerja sebagai IRT dengan jumlah (72,2%). Yang berarti pasien menghabiskan sebagian besar waktu berada dirumah, sehingga kurangnya pengetahuan mengenai pemeriksaan pemeriksaan dini kanker *kolorektal* dan mengenai faktor resiko dari kanker *kolorektal* itu sendiri (9).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 6, frekuensi tertinggi adalah pada pasien dengan suku Makassar dengan jumlah 32 pasien (58,2%). Berdasarkan penelitian Faisal Adras tahun 2018 di RSUD Labuang Baji Makassar, mayoritas pasien (46,7%) berasal dari suku Makassar. Faktor utama penyebab banyaknya penyakit kanker kolorektal tersebut lantaran gaya hidup dan pola makan yang kurang sehat ditambah lagi Masyarakat Makassar cenderung malas untuk berolahraga (10).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 7, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi berdasarkan adanya riwayat konsumsi daging merah yaitu didapatkan sebanyak (80,0%), penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq Ami dkk di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung didapatkan frekuensi tertinggi adalah pasien yang memiliki Riwayat konsumsi daging merah dengan jumlah (90%). Risiko lebih tinggi terkena kanker usus besar dikaitkan dengan pola makan yang banyak mengandung lemak, terutama lemak hewani dari daging merah. Risiko kanker *kolorektal* meningkat pada mereka yang mengonsumsi daging merah dan daging olahan dalam jumlah besar dalam jangka waktu lama (11).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 8, diperoleh distribusi frekuensi tertinggi yaitu yang tidak memiliki riwayat merokok yaitu didapatkan sebanyak (52,7%), penelitian ini sejalan dilakukan oleh Kadek dkk di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Pada Tahun 2020 didapatkan frekuensi tertinggi pada pasien yang tidak memiliki riwayat merokok berjumlah (100%). Faktor resiko kanker *kolorektal* seperti riwayat merokok tidak ditemukan pada semua pasien, hal ini kemungkinan karena adanya mayoritas pasien yang berjenis kelamin Perempuan, dimana biasanya prevalensi kebiasaan merokok pada Perempuan lebih rendah dari pada laki-laki (12).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 9, ditemukan distribusi tertinggi adalah lokasi kanker yang berada di *rektum* dengan jumlah (61,1%), hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh putu dkk di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2015-2017 mendapatkan frekuensi tertinggi didapatkan pada lokasi kanker *kolorektal* yang berada di *rektum* dengan jumlah (60,7%) (13).

*Rektum* bertugas menampung feses hingga dikeluarkan melalui anus, sedangkan *kolon* bertugas menyerap sisa makanan yang dicerna. Selain itu, *kolon* atau usus besar melapisi partikel yang tidak dapat dicerna dengan lendir yang bersifat basa (14). (14).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 10, ditemukan distribusi tertinggi berdasarkan gambaran *histopatologi* adalah *adenokarsinoma* dengan jumlah (96,4%). Penelitian yang sejalan dilakukan oleh putu dkk di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada tahun 2015-2017 mendapatkan frekuensi tertinggi adalah gambaran *histopatologi adenokarsinoma* dengan jumlah (70,45%) (13).

Kanker usus besar biasanya dimulai dengan perkembangan *abnormal polip adenomatosa* dengan mutasi genetik; polip ini dapat berkembang menjadi *adenoma* dan menjadi invasif; urutan ini dikenal sebagai urutan *adenokarsinoma* (8).

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh tabel 11, untuk pasien distribusi frekuensi berdasarkan jenis kemoterapi tertinggi didapatkan pengelompokkan *FOLFOX* dengan jumlah 31 pasien (56,4%), dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Kusuma di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Pada Tahun 2018 mendapatkan frekuensi jenis regimen kemoterapi yang paling tinggi adalah jenis regimen kemoterapi *FOLFOX* sebanyak (59,42%) (15).

Stadium kanker, histologi, potensi efek samping, dan kondisi pasien semuanya berperan dalam pengobatan yang pada akhirnya direkomendasikan dan dipilih. Pertimbangan seperti stadium penyakit, risiko kekambuhan, dan status kinerja diperhitungkan saat memberikan kemoterapi untuk kanker *kolorektal* (15).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mayoritas pasien kanker *kolorektal* di Rumah Sakit Pendidikan Ibnu Sina Makassar berusia antara 46 hingga 55 tahun (38,2%), menurut studi demografi pasien kanker di rumah sakit tersebut. Studi ini juga mengungkapkan bahwa laki-laki merupakan mayoritas yang cukup besar (52,7%). Berdasarkan riwayat keluarga adalah yang tidak memiliki riwayat keluarga (80,0%), pendidikan diperoleh pada sekolah dasar (36,4%), pekerjaan yang paling banyak IRT (30,9%), suku tertinggi pada suku makassar (58,2%), riwayat sering konsumsi daging merah didapatkan bagi yang memiliki riwayat (80,0%), untuk riwayat merokok yaitu pasien yang tidak memiliki (52,7%), pada lokasi kanker terbanyak berada di *rektum* (69,1%), gambaran *histopatologi* dominan dengan gambaran *histopatologi adenokarsinoma* (96,4%), dan jenis regimen kemoterapi terbanyak *FOLFOX* (56,4%). Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi berupa penyuluhan ke sekolah ataupun terhadap masyarakat umum tentang kanker *kolorektal* sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan kejadian kanker *kolorektal*. Selain itu diharapkan pada peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian yang berbeda, dengan jumlah sampel dan variable tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Makassar WS, Between R, Carcinoembryogenic P, Survival DF, In OS, Cancer C, et al. Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Spesialis Bedah. 2021;
2. Sayuti M. Kanker Kolorektal. Vol. 5, Jurnal Averrous. 2019.
3. Susanty A, Dachriyanus, Yanwirasti, Wahyuni FS, Fadhli H, Aswan PA. Aktivitas Sitotoksik Ekstrak Etil Asetat Daun pada Kanker Kolon HTB-38. J Sains Farm Klin. 2018;5(2):142–6.
4. Widhyasih RM, Rahmadhanti SD, Fajrunni'mah R. Carcinoembryonic Antigen (CEA) dan Neutrofil-to-Limfosit Ratio (NLR) sebagai Faktor Prediktif Kanker Kolorektal. J Ilmu dan Teknol Kesehatan. 2019;7(1):68–76.
5. Richard P. Kolorektal di RSUP Dr . Wahidin Sudirohusodo Richard Pinarto. 2020;
6. Duta K. Karakteristik Klinikopathologi Berdasarkan Lokasi Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Bethesda , Yogyakarta Clinicopathologic Characteristic Based on Its Cancer Location in Bethesda Hospital Yogyakarta. 2023;2(2).
7. Astuti NSA, Rafli R, Zeffira L. Profil dan Kesintasan Penderita Kanker Kolorektal di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Heal Med J. 2019;1(1):45–9.
8. Sanjaya IWB, Lestarini A, Dwi M, Bharata Y. Karakteristik Klinis pada Pasien Kanker Kolorektal yang Menjalani Kolonoskopi di RSUD Sanjiwani Gianyar Tahun 2019 - 2020. Aesculapius Med J. 2023;3(1):43–8.
9. Wongkar R, Angka RN, Angeline R. Karakteristik Pasien Kanker Stadium 4 yang Mendapatkan Perawatan Paliatif di Rumah Sakit X. J Kedokt Meditek. 2022;28(2):126–32.

10. Nani S, Makassar H. Post Operasi Laparatomi dii RSUD Labuang Baji Makassar Faisal Asdar. 2018;12:509–13.
11. Serat SL, Mirna dan, Penyakit P, Mulyandarini H, Rahman N, Adelina R. Literature Review of Fiber , Calcium , and MiRNA in Colorectal Cancer Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika , Jurusan Gizi , Poltekkes Kemenkes Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien , Jurusan Gizi , Poltekkes Kemenkes Malang PENDAHULUAN ya. 2022;2(2):12–23.
12. Dwijayanthi NKA, Dewi NNA, Mahayasa IM, Wayan I, Surudarma. 60677-205-154014-1-10-20200611. J Med Udayana. 2020;9(6):55–62.
13. Adiatmika V dan. Karakteristik Klinik opatologi Pasien Tumor Kolorektal Yang Menjalani Biopsi Kolonoskopi di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015-2017. J Kedokt Indones [Internet]. 2020;9(7):4–6. Tersedia pada: <https://www.jurnalmedika.com/blog/124-Retensio-Urine-Post-Partum>
14. Putu Evi Tania Herry Putri NPEHS. Karakteristik Pasien Dengan Keganasan Kolorektal Rsup Sanglah Bali. Karakteristik Pasien Dengan Keganasan Kolor Rsup Sanglah Bali Tahun 2018. 2021;10(2).
15. Evaluasi Drug Related Problems ( Drps ) Kategori Pemilihan Dosis Kdiopk kdirird. Evaluasi Drug Related Problems ( Drps ) Kategori Pemilihan Dosis , Kontraindikasi Dan Interaksi Obat Pada Kemoterapi Kanker Kolorektal Di Instalasi Rawat Inap RSUD DR . 2019;